

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kenyamanan dan kebersihan menjadi kondisi yang sangat penting dalam industri pariwisata. Aspek tersebut pada dua dekade terakhir telah menjadi isu yang semakin besar dan mempunyai dampak yang sangat besar terhadap keberlangsungan aktivitas perjalanan pariwisata (Kovari & Zimanyi, 2011). Lingkungan pariwisata merupakan tempat dimana masyarakat berwisata dengan tujuan bertamasya atau rekreasi untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.

Kekayaan alam tersebut dalam melakukan pengembangan pariwisata alam perlu penanganan yang serius agar tetap terjaga kelestarian dan keberdayaannya. Hampir sebagian besar dari kawasan wisata yang ada di Indonesia merupakan tempat-tempat tujuan wisata yang berada di sekitar daerah konservasi alam, baik berupa hutan lindung, perkebunan, ataupun daerah resapan air. Berdasarkan keputusan Menteri Kehutanan No.171/Kpts/2003 luas kawasan hutan khususnya Daerah Istimewa Yogyakarta adalah seluas 18.715,64 ha atau 5,66% dari luas keseluruhan.

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki daya tarik wisata yang tidak kalah indahnya dengan wisata yang ada di provinsi lain di Indonesia. Selain warganya yang dikenal ramah dan santun, Provinsi DIY memiliki banyak destinasi yang menjadi tujuan utama para wisatawan, selain pantainya yang indah. DIY juga mempunyai destinasi lain yang tida

kalah menariknya yaitu berbagai kawasan hutan lindung. Salah satunya yaitu Kawasan Hutan Pinus Mangunan, Bantul.

Hutan Pinus merupakan salah satu objek wisata yang berada di Desa Mangunan, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul. Hutan ini ada di kawasan Resort Pengelolaan Hutan dan baru di resmikan pada tahun 2015. Lokasi Hutan Pinus dari pusat kota berjarak kurang lebih 24 Km dan memakan waktu sekitar 60 menit. Dulunya kawasan hutan ini adalah sebuah tanah tandus dikarenakan adanya eksploitasi kayu-kayu yang cukup besar beberapa puluh tahun yang lalu. Sehingga pemerintah melakukan reboisasi dengan menanam kembali pohon-pohon diantaranya pohon pinus, mahoni, akasia, kemiri dan kayu putih.

Berdasarkan statistik kepariwisataan DIY, pada tahun 2015 jumlah pengunjung wisata Hutan Pinus berjumlah 143.338 orang. Sedangkan pada tahun 2016, pengunjung meningkat sangat drastis, kurang lebih mencapai 4000 orang.

Dengan meningkatnya jumlah kunjungan para wisatawan ke lokasi pariwisata berdampak pada suatu masalah yang di hadapai oleh Hutan Pinus Mangunan, yaitu kebersihan.

Berdasarkan SNI S-04-1193-03, tentang spesifikasi timbulan sampah untuk kota kecil dan kota sedang. Kabupaten Bantul termasuk kota sedang, timbulan sampahnya mencapai 2,75 – 3,25 liter/orang/hari. Sebagian besar sampah atau 94% dikelola dengan cara ditimbun atau dibakar di halaman depan rumah. Sedangkan sisanya 6% di buang ke sungai atau lahan kosong.

Permasalahan yang terjadi pada kawasan wisata, akan mempengaruhi wisatawan yang berkunjung ke kawasan wisata tersebut. Rusaknya habitat alam dan keamanan manusia merupakan faktor penyebab ketidak nyamanan wisatawan. Seperti halnya dengan masalah sampah, jika sampah yang ada dikawasan wisata terus menumpuk dan tidak ada pengolahannya maka hal tersebut membuat para wisatawan

menjadi tidak nyaman dan tidak betah lama-lama di tempat tersebut. Sehingga para wisatawan akan memberikan penilaian yang buruk terhadap pengelola dan akan berdampak pada penurunan jumlah wisatawan yang berkunjung. Tetapi kebersihan juga harus didukung oleh kesadaran para pengunjung yang datang ke Kawasan Wisata Hutan Pinus Mangunan, agar tidak membuang sampah sembarangan.

Limbah atau sampah yang ditimbulkan dari aktivitas wisatawan apabila dibiarkan dan tidak dikelola dapat menjadi ancaman yang serius bagi keberlangsungan ekosistem dan kelestarian kawasan wisata. Sebaliknya, apabila dikelola dengan baik, sampah memiliki nilai yang potensial, seperti penyediaan lapangan kerja, peningkatan kualitas lingkungan, dan pemanfaatan lain sebagai bahan pembuatan kompos yang dapat digunakan untuk memperbaiki lahan kritis di daerah sekitar Kawasan Wisata Hutan Pinus Mangunan, dan dapat mempengaruhi penerimaan pendapatan daerah.

Berdasarkan permasalahan diatas, membuat peneliti tertarik untuk meneliti pengelolaan sampah yang berada di kawasan wisata Hutan Pinus Mangunan yang nantinya dapat membantu pemerintah Bantul dalam membuat kebijakan untuk menanggapi permasalahan kebersihan terutama masalah sampah di kawasan wisata Hutan Pinus Mangunan.

Oleh karena itu didalam penelitian ini peneliti mengambil judul

“ STUDI ANALISIS PENGELOLAAN SAMPAH DI KAWASAN WISATA HUTAN PINUS MANGUNAN BANTUL, YOGYAKARTA”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana timbulan sampah di Kawasan Wisata Hutan Pinus berdasarkan metode pengambilan dan pengukuran contoh timbulan dan komposisi sampah perkotaan?
2. Bagaimana pengelolaan sampah di Kawasan Wisata Hutan Pinus Mangunan sehingga dapat meningkatkan kenyamanan wisatawan ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diterangkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui timbulan sampah di Kawasan Wisata Hutan Pinus berdasarkan metode pengambilan dan pengukuran contoh timbulan dan komposisi sampah perkotaan.
2. Untuk mengetahui pengelolaan sampah di Kawasan Wisata Hutan Pinus Mangunan sehingga dapat meningkatkan kenyamanan wisatawan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi Pemerintah Kabupaten Bantul, diharapkan dapat membantu pemerintah Kabupaten Bantul dalam membuat kebijakan untuk mengatasi permasalahan di kawasan wisata Hutan Pinus Mangunan, Bantul.
2. Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini memberikan wawasan baru mengenai pengelolaan sampah di kawasan wisata Hutan Pinus Mangunan, Bantul.

3. Bagi pembaca, diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai pengelolaan sampah di kawasan wisata Hutan Pinus Mangunan, Bantul.